



# Stigma Wanita dengan Status Janda yang Bekerja Namun Berada dalam Lingkungan Masyarakat Penganut Paham Patriarki

Yolanda Fitri Widia<sup>1</sup>

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu, Kota Surabaya  
60111, Indonesia

Email: [yolandafitriwindia1811@gmail.com](mailto:yolandafitriwindia1811@gmail.com)

## Stigma of Women with Widow Status Who Work But Live in a Patriarchal Society

### ARTICLE INFO ABSTRACT

Received:  
07 Mar 2023

Accepted:  
30 Jun 2023

Published:  
02 Aug 2023

#### Keywords:

Stigma, Women,  
Working,  
Patriarchy,  
Discrimination

The stigma against women with widow status who work in a society that adheres to the idea of partisanship is a very important and profound legal and social issue. The purpose of this study is to identify what forms of stigma are experienced by women who have been divorced but are still working, as well as analyze the impact on their legal and social status. This study uses normative juridical methodology, legislative approaches and conceptual analysis of relevant legal materials. The data was obtained through a review of literature and academic journals related to women's protection and social stigma. Based on the results of the study, it shows that women with a hundred divorces and working days often receive discrimination in the workplace and social environment of the community, which results in a decrease in self-confidence, mental health and reduces the opportunity to achieve economic independence and indicates an injustice in legal protection for divorced women. This study recommends the existence of education and awareness in society in reducing stigma and increasing legal protection for widowed women. As well as emphasizing the importance of changing social perceptions of widows in order to create a more inclusive and supportive environment.

Doi: <https://doi.org/10.59011/vjlaws.2.2.2023.62-76>

## 1. Pendahuluan

Peran dan tantangan perempuan pekerja menjadi semakin kompleks ketika mereka menjadi janda. Kehidupan janda, terutama yang berpenghasilan rendah, cenderung menghadapi tantangan yang lebih merugikan.

<sup>1</sup> Corresponding Author

E-mail address: [yolandafitriwindia1811@gmail.com](mailto:yolandafitriwindia1811@gmail.com)

Copyright © 2023 The Author(s)

CC BY-NC 4.0 License

Janda yang bekerja dengan upah rendah cenderung memperoleh penghasilan lebih sedikit, menerima lebih sedikit tunjangan, dan kurang memiliki fleksibilitas. sebaliknya, para janda mempunyai tanggung jawab untuk merawat anak-anak mereka, namun mereka mempunyai sumber daya yang terbatas. Selama beberapa tahun terakhir, jumlah janda di Indonesia meningkat secara signifikan.

Interaksi sosial terjadi di dalam rumah. Struktur dan norma sosial juga muncul dari dalam keluarga. Rumah tangga juga merupakan sumber kegiatan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan unit sosial terpenting yang membentuk hakikat keluarga.

Dan keluarga berperan sebagai lembaga nilai moral dan sosial yang mempengaruhi keberlangsungan masyarakat Yang tidak diinginkan sekaligus diharapkan dalam sebuah keluarga adalah perpecahan keluarga, yaitu perceraian. Akibat dampak tersebut, terdapat kekhawatiran serius bahwa kesehatan keluarga termasuk anak akan terganggu. Segala sesuatu yang dialami anak-anak di tahun-tahun awalnya, baik pahit maupun bahagia, berdampak pada kehidupan mereka.

Perceraian merupakan suatu kenyataan yang timbul antara suami istri karena adanya perbedaan pendapat dan prinsip umum, serta tidak dapat dipertemukan kembali dengan mengorbankan kehidupan berkeluarga.

Kurangnya motivasi dan ketidakmampuan melakukan berbagai hal di rumah. Jika Anda tidak mengakui atau memperbaiki kekurangan diri sendiri dan orang lain, masalah kecil bisa menjadi besar dan berujung pada perceraian.

Munculnya perceraian menyebabkan keluarga berstatus suami istri menjadi janda dan duda. Jika pasangan meninggalkan status tersebut karena meninggal dunia, maka ia menjadi janda/duda yang sudah meninggal. Ketika seseorang meninggal, seorang janda khususnya biasanya harus menjalankan tugas ganda sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Bagi orang yang bercerai, pekerjaannya biasanya hanya menafkahi keluarga.

Orang yang bercerai seringkali kesulitan memenuhi kebutuhan keuangan keluarganya, terutama mencari nafkah. Sebab, ibu rumah tangga tidak bisa menghentikan kebiasaan bekerja dari rumah. Selain itu, tidak ada dorongan, tidak ada keterampilan, tidak ada keterampilan khusus yang mereka miliki.

Keterbatasan tersebut membuat sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibat perceraianya dengan suaminya, yang merupakan penopang keuangan keluarga, ia menjadi sangat sulit untuk memenuhi biaya hidupnya. Janda memikul beban dan tanggung jawab dari kehidupan sebelumnya.

### **1.1 Rumusan masalah**

1. Mengapa Perempuan yang sudah berstatus janda selalu di pandang rendah?
2. Bagaimana Cara kita membuat kesetaraan kepada seorang janda saat sedang bekerja?

## 2. Metode dan Bahan Hukum

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah hukum normatif. Yaitu penelitian hukum yang menggunakan bahan hukum primer sebagai pedoman penulisan, Menerangkan peristiwa yang terjadi di dalam kawasan masyarakat dan menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Metode pendekatan dalam penulisan ini adalah:

1. Pendekatan perundang-undangan. Pendekatan perundang-undangan bisa dikatakan pendekatan dengan menggunakan legislasi dan regulasi.
2. Pendekatan kasus Pendekatan kasus ini dilakukan dengan cara mempelajari atau memahami kasus yang berkaitan dengan isu yang sedang dihadapi. Dalam menggunakan pendekatan kasus yang perlu dipahami adalah *ratio decidendi*, yaitu alasan-alasan hukum yang digunakan hakim untuk sampai kepada keputusannya.
3. Pendekatan historis

Bahan hukum terdiri atas:

1. Bahan hukum primer, yaitu bahan hukum yang berupa peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penulisan ini, yaitu Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)
2. Bahan hukum sekunder, yaitu bahan hukum yang digunakan untuk menunjang bahan hukum primer

## 3. Hasil dan Pembahasan

Banyak sekali kesulitan yang dialami oleh perempuan yang bercerai (janda), mereka mengurus sendiri segala sesuatu di rumah, mengurus kebutuhan sehari-hari, mengurus sendiri kebutuhan anak dan kebutuhan lainnya. Individu yang bercerai biasanya memiliki sumber daya yang terbatas dan berisiko mengalami kemiskinan dan ketidakamanan ekonomi. Alasan utamanya adalah kesulitan mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Di dunia kerja Anda tidak memiliki keterampilan kecerdasan dan keterampilan .menawarkan kesempatan kerja, meskipun pemerintah daerah kurang memperhatikannya. Selain itu, beberapa orang yang bercerai mempunyai pendidikan dan keterampilan profesional yang terbatas dan mungkin menghadapi diskriminasi dalam dunia kerja<sup>2</sup>.

Di banyak budaya dan masyarakat, orang yang bercerai diharapkan bekerja sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah utama keluarga. Sebab kiprahnya bisa memberikan dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan ekonomi keluarga. Bekerja sebagai pencari nafkah bisa jadi sulit bagi orang yang bercerai. Tantangan ini menjadi bukti bahwa stigma terhadap janda yang dianggap kurang mandiri disikapi dengan ketekunan, ketangguhan, dan tanggung jawab.

Perempuan menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memprioritaskan kebutuhan dasar keluarga dibandingkan laki-laki. Selain itu, perempuan bekerja pada dasarnya dapat menunjang keuangan rumah

---

<sup>2</sup> Sukron Mazid, Atsani Wulansari, Atika Dinna Hastanti. *Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kota Magelang*. Universitas Tidar. Vol.6, No.1, Januari 2023, hlm4.

tangga. Janda bekerja dapat dikatakan mempunyai peranan penting dalam memperkaya keuangan rumah tangga.

Kesulitan ekonomi pascapandemi secara perlahan mengubah tatanan sosial, baik secara sosial maupun ekonomi. Salah satunya adalah minimnya akses terhadap lapangan kerja karena model ekonomi tradisional telah bertransformasi menjadi ekonomi digital di era 4.0 Keterampilan digital masih terbatas pada perempuan yang menjanda.

Realitas yang berbeda dalam kehidupan keluarga yang bercerai, seperti peristiwa nanyak terjadi di Indonesia, banyak menimbulkan permasalahan sosial dan ekonomi. Ditambah lagi dengan dampak pandemi, rendahnya tingkat pendidikan, kesiapan mental untuk berkeluarga, terbatasnya keterampilan, serta minimnya lapangan kerja dan kurangnya perhatian pemerintah.

Terkait permasalahan keterbatasan pendidikan dan keterampilan, Diskriminasi di Dunia Kerja Hal serupa juga berlaku pada pilih kasih. Hal ini membuat sulit bagi para janda untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan stabil untuk menghidupi keluarga mereka. Kesempatan bagi orang yang bercerai untuk bekerja guna menunjang biaya hidup keluarganya sangatlah sempit dan terbatas.

<sup>3</sup> Salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup perempuan yang menjanda adalah dengan bekerja lebih cerdas. Namun, Intelegensi memungkinkan seseorang melihat, mendengar, aktif, dan merespons pekerjaan. menyatakan bahwa perempuan janda menambah bentuk pekerjaan baru dan mengubah pola penghidupan mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Artinya, kreativitas pengambilan keputusan intelijen menentukan arah pendapatan di tempat kerja Ia mengatakan, para janda seringkali menghadapi kesulitan keuangan dan harus berusaha menjadi pandai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, kiat-kiat kerja cerdas sangat diperlukan sebagai landasan berpikir dan bertindak untuk memulai, memutuskan dan memposisikan pekerjaan demi kelangsungan hidup.

Pemerintah sangat serius dalam mendukung dan mengorganisir mereka yang belum bekerja dengan memberikan pelatihan untuk membangun kemandirian. Penting sekali untuk mengadakan pelatihan-pelatihan seperti keterampilan kewirausahaan, pelatihan UMKM, distribusi lapangan kerja melalui balai ketenagakerjaan.

Warga, khususnya para janda, diharapkan suatu saat bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Selanjutnya, Anda perlu mengalokasikan modal sesuai dengan keahlian Anda. Kolaborasi dengan berbagai perusahaan dan pemangku kepentingan lokal diperlukan. Kerjasama dengan perguruan tinggi juga sangat penting sebagai mitra dalam supervisi dan pelatihan keterampilan.

Seorang janda harus memiliki keterampilan dan kecerdasan yang mempengaruhi produktivitas kerja, kreativitas, dan loyalitas. Tips janda bisa menjadi strategi dalam mengidentifikasi peluang bisnis. Oleh karena itu, tip yang diberikan oleh janda tersebut berpengaruh terhadap kebutuhan ekonomi keluarga.

---

<sup>3</sup> Sukron Mazid, Atsani Wulansari, Atika Dinna Hastanti. *Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kota Magelang*. Universitas Tidar. Vol.6, No.1, Januari 2023, hlm20

Oleh karena itu, perempuan yang menjanda dianggap mampu bertahan dan menafkahi kehidupan ekonomi keluarganya melalui positioning status dan strategi pendewasaan yang didukung oleh berbagai keterampilan/kompetensi dan kecerdasan yang dimilikinya. Mampu mengatasi dan mengatasi berbagai permasalahan dalam pekerjaan. Tanggung jawab moral dan materil dalam menjalankan perekonomian keluarga timbul sesuai dengan tatanan siklus hidup yang semakin teratur dan tercukupi.

Penduduk perempuan yang memasuki pasar kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pencari kerja atau pengangguran. Perempuan yang menjanda memiliki tingkat masuk ke pasar tenaga kerja (pekerjaan) yang lebih tinggi dibandingkan perempuan yang menjanda. Hal ini terlihat dari proporsi perempuan yang menjanda lebih tinggi dibandingkan perempuan yang tidak menjanda.

<sup>4</sup>Selain itu, angka pengangguran yang dipublikasikan untuk para janda tergolong rendah, dan kelompok janda yang memutuskan untuk memasuki pasar tenaga kerja memiliki lebih banyak tanggungan dibandingkan mereka yang bukan janda, dan mereka memilih pekerjaan yang mereka inginkan karena mempunyai risiko yang lebih tinggi terhadap situasi ekonomi rumah tangga. mereka tidak bisa memilih. Rumah tangga yang diasuh oleh perempuan janda lebih rentan dan rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi.

Mayoritas pekerja yang menjanda adalah wiraswasta sebesar 36,10%. Sedangkan pekerja non-janda mayoritas (39,40%) bekerja dengan status pekerja/pegawai/pegawai. Selain bekerja sendiri, sebagian janda bekerja dengan bantuan pekerja tidak tetap atau bantuan keluarga (14,30%) atau di bidang pertanian (10,00%). Sebaliknya, pekerja yang tidak kehilangan suami tidak hanya bekerja sebagai pekerja, pegawai, atau pegawai, tetapi juga sebagai anggota keluarga atau penerima upah, dengan persentase sebesar 21,6%.

Jika kita melihat karakteristik sektor ini, jenis pekerjaan yang dilakukan oleh para janda dan keadaannya, kita menemukan bahwa para janda lebih bersedia menerima pekerjaan dibandingkan mereka yang bukan janda. Hal ini berarti perempuan yang menjanda memiliki lebih sedikit kekhawatiran dalam mengambil pekerjaan yang ada.

Selain pertimbangan kebutuhan finansial, faktor pekerjaan dan pertimbangan pasangan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan janda. Di sisi lain, hasil ini menunjukkan bahwa perempuan non-duda tidak dapat mengambil semua pekerjaan yang tersedia karena beberapa alasan. Maksudnya, karena Anda memilih menjadi pengangguran, karena masih ada orang yang menopang perekonomian, atau karena ada pekerjaan yang menanti Anda. Pertimbangan mitra.

Rata-rata upah pekerja perempuan pada kelompok janda cenderung lebih rendah dibandingkan pekerja perempuan pada kelompok bukan janda. Pekerja yang menjanda umumnya menerima upah yang lebih rendah karena beban keuangan karena ketidakhadiran pasangannya.

Selain itu, perempuan yang menjanda, terutama mereka yang tetap berpasangan dan tidak bekerja, mempunyai pengalaman kerja yang lebih sedikit sehingga modal manusia

---

<sup>4</sup> Sukron Mazid, Atsani Wulansari, Atika Dinna Hastanti. *Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kota Magelang*. Universitas Tidar. Vol.6, No.1, Januari 2023, hlm23

untuk memasuki pasar tenaga kerja juga lebih rendah dibandingkan perempuan yang bukan menanda.

Jika diukur secara numerik, keluarga dengan orang tua tunggal mungkin memiliki karakteristik positif yang lebih sedikit dibandingkan keluarga dengan orang tua tunggal. Angka perceraian di Indonesia memang menyedihkan.

Lalu berapa banyak anak yang akan menderita karena tidak bisa hidup utuh bersama ayah dan ibunya. Selain itu, banyak yang menjadi korban perebutan hak asuh. Ketika seseorang kehilangan pasangannya karena perceraian atau kematian, seseorang mengambil status baru sebagai janda atau duda.

<sup>5</sup>Bagi perempuan, menjadi janda adalah salah satu tantangan psikologis yang paling sulit. Sebab tidak ada satupun wanita di dunia ini yang berencana menjadi janda, meskipun itu karena kematian suaminya atau perceraian dengan pasangan hidupnya.

Bagi perempuan di negeri ini, menjadi janda berarti menanggung beban cemoohan, salah menilai, dan kesepian, yang berakibat pada beban materi dan emosional. Karena mereka tinggal di perkotaan, mereka tidak lagi menganggap status janda sebagai hal yang memalukan.

Sebab sebagai orang tua tunggal, Anda harus mengambil peran ganda demi keberlangsungan keluarga. Sebagai seorang single mother, seorang perempuan harus mampu menyeimbangkan antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan umum. Tidak mudah menjadi seorang janda yang baik. Jalan untuk menjadi karakter seperti itu tidaklah mudah.

Dibutuhkan kesabaran dan tekad untuk mempertahankan arah. Sebab, masyarakat kita sudah terbiasa melihat para janda tenggelam dalam kesedihan setelah kematian suaminya, alih-alih langsung berusaha melakukan yang terbaik untuk dirinya dan anak-anaknya.

Umumnya seorang janda yang kehilangan pasangan pada awalnya akan mengalami kesedihan yang mendalam, yang kemungkinan besar akan berdampak buruk pada kehidupan janda tersebut, apalagi jika ia telah memiliki anak.

Hal serupa juga dialami oleh banyak janda meninggal di Indonesia. Namun, sebagian janda di desa ini tidak mau terikat dengan masa lalu dan memilih bekerja mandiri untuk menghidupi kehidupan dan masa depan anak-anaknya.

Kondisi hidup seorang janda, terutama kondisi finansialnya, ditentukan oleh segala usaha dan ketekunan yang ia lakukan tanpa campur tangan mantan suaminya. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan janda tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan biaya pendidikan anak.

Bagi sebagian besar masyarakat, perceraian dipandang sebagai masa transisi yang penuh duka, artinya masyarakat dan masyarakat sekitar berpera sebagai “arbiter atau pengadilan” dalam memutuskan bahwa perceraian adalah “tidak pantas”.

---

<sup>5</sup> M. Ali Sofyan, Syamsul Bakhri, Chinedu C Agbo. *Janda dan Duda: Genealogi Pengetahuan dan Kultur Masyarakat Tentang Janda Sebagai Pelanggaran Kuasa Patriarki*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Vol.11, No.2, Desember 2021. hlm5

<sup>6</sup>Selama periode ini, orang mengalami perasaan ambivalen, menganggap perceraian sebagai sesuatu yang membahagiakan dan membebaskan, namun merasa sedih ketika mengingat saat-saat indah yang mereka alami.

Di sisi lain, banyak yang percaya bahwa setelah perceraian, tidak perlu lagi bersedih atau bergantung pada mantan pasangan. Pasalnya, perceraian sendiri merupakan perasaan benci dan tidak puas untuk bisa hidup bersama kembali.

Menjadi janda sebenarnya hanyalah sebuah status, sama seperti status menikah, lajang, janda, perawan, perawan, dan sebutan lainnya. Dalam Islam, janda dihormati dan termasuk orang yang patut ditolong. Setelah suami bercerai atau meninggal, kewajiban nafkah kembali ke orang tua.

Pekerjaan utama merupakan hal terpenting yang diperhatikan seorang janda guna memenuhi kebutuhan keluarga atau mencari nafkah. Memiliki pekerjaan harian seharusnya memungkinkan Anda mencari nafkah, terutama jika pekerjaan harian tersebut menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi.

Menjadi janda adalah sebuah tantangan, Tantangan adalah sesuatu atau bentuk usaha yang ditujukan untuk membangkitkan suatu keterampilan. Disabilitas, sebaliknya, adalah kecacatan, kecacatan, kecacatan.

Bagi perempuan, menjadi janda adalah salah satu tantangan psikologis yang paling sulit. Sebab tidak ada satupun wanita di dunia ini yang berencana menjadi janda, meskipun itu karena kematian suaminya atau perceraian dengan pasangan hidupnya.

Ketika perempuan pekerja menjadi janda, peran dan tantangan mereka menjadi semakin kompleks. Kehidupan para janda, terutama yang berpenghasilan rendah, cenderung menghadapi tantangan yang lebih merugikan.

Janda yang bekerja dengan upah rendah biasanya tidak mempunyai penghasilan atau tunjangan yang memadai. Di sisi lain, meskipun para janda mempunyai tanggung jawab mengasuh anak, karena mereka adalah ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga, sumber daya mereka terbatas, dan persaingan antar perusahaan semakin ketat.

<sup>7</sup>Mengatur waktu sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga Tantangan ini umumnya dihadapi oleh semua janda yang ingin bekerja atau memulai usaha. Menjadi seorang ibu rumah tangga merupakan tanggung jawab yang tidak mudah untuk dipikul, apalagi menjadi kepala keluarga sekaligus pencari nafkah. Tentu saja hal ini menjadi tantangan besar bagi setiap janda karena dapat mempengaruhi pendapatan finansial.

Menjanda adalah sebuah kegagalan dalam sebuah pernikahan yang telah ditetapkan oleh Tuhan, dan kita semua harus memperhatikan keadaan menjanda ini.

Status janda tidak boleh diremehkan; harus menghargai semangatnya untuk mempertahankan status jandanya. dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Memang tidak mudah untuk memikul banyak tanggung jawab, dan hanya janda yang

---

<sup>6</sup> M. Ali Sofyan, Syamsul Bakhri, Chinedu C Agbo. *Janda dan Duda: Genealogi Pengetahuan dan Kultur Masyarakat Tentang Janda Sebagai Pelanggaran Kuasa Patriarki*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Vol.11, No.2, Desember 2021. hlm8

<sup>7</sup> M. Ali Sofyan, Syamsul Bakhri, Chinedu C Agbo. *Janda dan Duda: Genealogi Pengetahuan dan Kultur Masyarakat Tentang Janda Sebagai Pelanggaran Kuasa Patriarki*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Vol.11, No.2, Desember 2021. hlm10

mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan ibu rumah tangga yang bisa melakukannya.

Jannda seharusnya tidak lagi menjadi kata yang berkonotasi negatif. Sebab, keberadaan janda bukanlah hal yang aneh dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah janda sebenarnya mempunyai arti yang sama. Dengan kata lain merujuk pada seseorang yang sedang/belum menikah karena perceraian/meninggal/sisa. Kenyataannya, status janda mempunyai nilai lebih positif dibandingkan status janda.

Hal ini karena dapat dilihat dari latar belakang materinya. sebab, para janda diyakini tidak mempunyai daya tawar dalam bentuk kesempatan kerja, mengasuh anak dan pekerjaan rumah tangga. Keseimbangan pekerjaan-rumah dan kesulitan keuangan bisa menjadi salah satu masalah yang sepertinya tidak ada habisnya.

Orang tua tunggal dihadapkan pada tekanan bahwa mereka tidak dapat melarikan diri karena keluarga. Perubahan hidup dimana seorang yang diharuskan menjadi perempuan bertanggung jawab penuh terhadap kehidupan keluarganya.

Seorang janda dipaksakan untuk bias menjalankan tugas yang dulu ia kerjakan dengan suaminya seperti mengurus anak, mengurus keadaan rumah, dan seorang janda harus menduduki posisi sebagai seorang ayah. Janda memiliki tanggung jawab yang jauh lebih berat dari sebelumnya. Maka disini harus adanya kesetaraan gender baik dari segi suami maupun keluarga lainnya.

Jalan hidup seseorang selalu menunjukkan tanggung jawab pribadi terhadap pandangan hidupnya. Ada dua jenis sikap terhadap kehidupan, yang satu adalah sikap buruk terhadap hidup dan yang lainnya adalah sikap baik terhadap hidup.

Pandangan hidup inilah yang memotivasi para janda dan keluarga mereka. Pemenuhan kebutuhan finansial keluarga erat kaitannya dengan sikap janda terhadap kehidupan.<sup>8</sup> Masing-masing memotivasi dirinya untuk bekerja lebih keras lagi dibandingkan sebelum ia menjadi janda.

Mungkin menjadi janda merupakan pandangan buruk terhadap kehidupan di masyarakat. Namun setelah ditinggalkan suami, mereka masih harus memiliki kekuatan dan harapan lebih untuk masa depan. Dengan perspektif hidup, para janda akan mampu menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih hati-hati.

Seorang janda yang mempunyai pandangan hidup positif akan mengutamakan tekadnya untuk terus berjuang dan pantang menyerah. Waktu yang tersedia dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk tujuan yang lebih produktif, dan segala kegiatan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Beban yang ditanggung oleh perempuan janda tidak menyurutkan semangat mereka, namun malah memaksa mereka untuk terus berusaha. Untuk membuktikan bahwa seorang wanita yang menjanda dapat memulai hidupnya kembali tanpa kehadiran

---

<sup>8</sup> Nur Haini (2022). *Eksistensi Janda dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Gender (Studi di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa)*. Universitas Islam Negeri Semarang, Vol.16, No.1. Desember 2022.hlm9

suaminya. Karena mereka mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anaknya dan kehidupannya di masa depan.

Para janda juga berharap bisa menua sebagai manusia bersama pasangannya masing-masing hingga suatu saat nanti bisa berbagi hari-harinya dengan anggota keluarga lain yang masih utuh, namun itu pun hanya sebatas harapan.

Namun mereka menyadari hal tersebut atas keputusan Allah SWT. Para janda ini memilih menjalani hari-harinya dengan sabar dan percaya diri demi menghidupi anak-anaknya dan bertahan hidup. Jika apa yang terjadi menjadi pelajaran bagi mereka, maka mereka harus segera mulai menata hidupnya dan merencanakan hidupnya dari awal tanpa terlalu membebani orang lain.

Peran ganda seorang janda tentu menciptakan kesetaraan gender. Kesetaraan gender adalah suatu kondisi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, yang mengacu pada persamaan hak, tanggung jawab, kesempatan, perlakuan, evaluasi, dan pemenuhan persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.

Peran ganda seorang janda sebagai kepala keluarga sangatlah penting. Sebab, sebagai kepala keluarga, ia harus menjalankan tugas ganda yaitu memenuhi kebutuhan dan keinginan anak-anaknya, sekaligus harus berperan sebagai seorang ibu. Seseorang yang mengajar anak-anak atau melakukan.

Di dalam kehidupan bermasyarakat kehidupan seorang janda dikelompokkan menjadi banyak, yaitu:

- a. Janda karena suami meninggal dunia, Para janda di kelompok ini biasanya mendapat reaksi positif dan simpati dari masyarakat sekitar. Mungkin karena kedekatan keluarga, atau karena jarang terjadi pertengkaran, tidak ada gosip penyebab kematian suaminya. Janda yang kehilangan suami cenderung tidak menikah lagi. Karena kenangan masa lalu bersama suami merupakan kenangan yang manis dan indah sehingga sulit untuk dilupakan dan digantikan dengan gambaran seorang pria yang lain.
- b. Janda karena cerai, Seorang wanita yang bercerai atau berpisah dari suaminya dan menjadi janda. Saat ini, angka perceraian sedang tinggi, dan jumlah janda baru akibat perceraian semakin meningkat. Dan sebagian besar janda cenderung mendapat reaksi negatif, terutama dari ibu mereka. Mungkin karena mereka menganggap janda itu identik dengan kata "kesepian" dan membutuhkan laki-laki sebagai teman, dan karena mereka menganggap rata-rata perempuan yang dicerai adalah janda yang gelisah dan periang, dan mungkin karena masih banyak janda lainnya.  
label negatif.

Yang kita ketahui fungsi keluarga sangat penting karena fungsi keluarga adalah ukuran bagaimana sebuah keluarga berfungsi sebagai sebuah unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi.

Selain itu, peran keluarga adalah pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga dan/atau anggota keluarga. Fungsi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sebagai anggota masyarakat.

1. Fungsi Agama

Peran keluarga dalam fungsi agama adalah mengetahui, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai agama pada anak-anaknya agar dengan semaksimal mungkin menjadi manusia yang religius, beriman dan bertakwa yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Tidak sulit bagi para janda untuk mendidik anaknya tentang agama. Namun, anak-anak sering kali menghadapi situasi di mana mereka tidak mau tunduk atau menolak. Pemahamannya terhadap agama adalah membesarkan anak-anaknya dengan sabar dan memberi contoh yang baik bagi mereka. Mendidik anak-anak dan melibatkan mereka dalam urusan keagamaan adalah hal yang penting bagi seluruh umat manusia. Apalagi jika Anda seorang janda atau orang tua tunggal. Oleh karena itu, perwujudan fungsi keagamaan dalam keluarga janda tidak semudah yang diharapkan, namun dapat terlaksana.

2. Fungsi sosial budaya

Fungsi keluarga dalam sosial budaya adalah memberikan kesempatan kepada seluruh keluarga untuk mengembangkan kekayaan sosial budaya negara yang beragam sebagai satu kesatuan.

Selalu berinteraksi dengan anak, dorong mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan, dan ajak mereka ke pesta. Saya berharap anak-anak saya dapat merasakan hal-hal baik di masa depan. Oleh karena itu, nilai-nilai sosial dan budaya sangat penting bagi keluarga sebagai modal kehidupan bermasyarakat. Meski Anda seorang janda, namun sebagai orang tua Anda ingin memberikan teladan melalui perkataan dan tindakan Anda agar anak Anda bisa menjadi orang yang berguna.

3. Fungsi Kasih sayang dan Cinta

Fungsi keluarga dalam konteks kasih sayang dan cinta adalah membangun landasan kekerabatan yang kokoh antara manusia dan istri, orang tua dan anak, anak dan anak, serta generasi, sehingga keluarga dapat hidup damai. Tempat terciptanya kehidupan yang penuh dengan cinta, baik lahir maupun batin.

Meski janda adalah seorang single parent, bukan berarti seorang ibu yang menjanda tidak bisa memberikan kasih sayang kepada anaknya. Sebagai orang tua tunggal, menjalankan peran ganda bukanlah hal yang mudah. Sebagai orang tua tunggal atau biasa disebut janda harus selalu berhati-hati agar anak-anaknya tidak kehilangan kasih sayang tanpa kehadiran ayahnya.

4. Fungsi Perlindungan

Fungsi keluarga dalam masalah perlindungan adalah sebagai tempat berlindung bagi keluarga dan memberikan rasa aman, damai, dan hangat kepada setiap anggota keluarga.

Setiap orang memberikan rasa aman pada keluarga, khususnya anak. Tentu saja ada perbedaan individ. Oleh karena itu, dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa perlindungan yang diberikan ketika seorang anak bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga belum sepenuhnya terlaksana.

Oleh karena itu, fungsi perlindungan keluarga, khususnya sebagai orang tua tunggal atau janda, mungkin tidak dapat berfungsi sepenuhnya.

5. Fungsi Pendidikan dan Sosialisasi

Fungsi keluarga dalam hal pendidikan dan sosialisasi adalah memberikan peran dan petunjuk kepada keluarga dalam membesarkan keturunannya agar dapat beradaptasi dalam kehidupan mendatang.

Para ibu yang menjanda sangat mementingkan pendidikan anak-anaknya, meskipun mereka bukan figur ayah bagi anak-anaknya. Menghabiskan waktu bersama anak di tengah hiruk pikuk, meski hanya sebentar, memungkinkan Anda memenuhi segala keperluan dan keperlunya. Dengan mencurahkan waktunya untuk merawat dan mendidik anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat pertama anak belajar berinteraksi dengan orang lain, seperti orang tua dan saudara kandungnya. Penting sekali untuk kedepannya anak-anak mendapat pendidikan secara langsung dan diajarkan pentingnya pendidikan

6. Fungsi Ekonomi

Fungsi keluarga dalam faktor ekonomi adalah sebagai faktor pendukung kemandirian dan ketahanan di keluarga.

Para janda masih memilih bekerja untuk menghidupi keluarganya. Tidak semua orang memiliki kebutuhan finansial, termasuk orang tua tunggal dan janda pada umumnya.

Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan, dan Anda mungkin ingin mencari pekerjaan selain menjalankan toko untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan menghidupi keluarga Anda, terutama anak-anak.

7. Fungsi Pembinaan dalam lingkungan

Fungsi keluarga dalam konteks ini adalah memberikan kesanggupan bagi setiap anggota keluarga untuk mengatur dirinya secara serasi dan seimbang menurut kaidah dan daya dukung alam serta lingkungan yang senantiasa berubah. Dengan menjaga kebersihan dan kondisi lingkungan, anak dapat belajar untuk tetap proaktif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, peran keluarga dalam senantiasa mendidik anak-anaknya untuk menjaga lingkungan seperti membersihkan taman dan membuang sampah sangatlah penting, karena kebersihan adalah bagian dari iman. Sekalipun Anda adalah orang tua tunggal atau duda, bukan berarti Anda tidak bisa berhasil mendidik anak Anda untuk menjaga lingkungan. Untuk membantu anal

<sup>9</sup>Peran perempuan dalam keluarga adalah menjadi istri, ibu, bahkan anak. Tentu saja, setiap tugas memiliki perannya masing-masing. Sebagai ibu, perempuanlah yang pertama kali berinteraksi langsung dengan anak, mengasuh, dan mengajari anak tentang kehidupan. Oleh karena itu, perempuan perlu memahami perannya dalam membesarkan anak, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai ibu.

---

<sup>9</sup> Nur Haini (2022). *Eksistensi Janda dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Gender (Studi di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa)*. Universitas Islam Negeri Semarang, Vol.16, No.1. Desember 2022.hlm13

Menurut para ahli dari segi penggunaan waktu mereka cukup efisien untuk mengatur waktu kerja mereka, sehingga waktu itu dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan ekonominya. Sedangkan untuk penggunaan tenaga pada umumnya mereka mengatakan masih kurang efisien, sebab mereka tidak mengetahui bagaimana menggunakan tenaga secara efisien, sebab dalam melakukan kegiatan ekonomi mereka hanya menggunakan tenaganya semata-mata tanpa ada bantuan peralatan penunjang yang dapat membantu mereka, kecuali anggota keluarga lainnya.

<sup>10</sup>Perempuan kepala rumah tangga (janda) umumnya tepat waktu dalam menjalankan tugasnya. Hal ini karena mereka percaya bahwa sangat penting untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, terutama ketika harus mencari hal-hal penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga anda. Oleh karena itu, mereka sangat sensitif terhadap waktu dan rata-rata memulai aktivitasnya dari jam 4 pagi hingga 6 sore.

Rendah hati merupakan sifat yang umum dimiliki oleh perempuan kepala rumah tangga. Karakteristik ini tidak hanya berlaku pada situasi mereka, tetapi juga pada mereka yang mempunyai situasi sosial-ekonomi yang tidak memungkinkan mereka untuk tampil lebih baik dari biasanya, dan standar hidup ekonomi yang cukup mapan.

Kesederhanaan tersebut tidak hanya tercermin pada penampilannya saja, namun juga pada sikapnya saat berbicara dan menyapa anggota keluarga lain serta masyarakat. Pada umumnya mereka mengatakan bahwa mereka sudah terbiasa hidup apa adanya sejak lama, dan sikap berhemat ini mencerminkan kehidupan mereka secara umum yang berada dalam keadaan ekonomi yang sangat buruk.

Bagi perempuan kepala rumah tangga (janda), kejujuran adalah kunci keberhasilan. Sebab, menurut mereka, kalau tidak jujur maka modal utamanya akan hilang. Di sisi lain, mereka umumnya tidak memiliki modal, dan modal yang mereka miliki kini berasal dari kepercayaan.

Namun jika ada banyak orang yang terlibat, pada awal usahanya mereka harus mencari pinjaman dari tetangga atau anggota keluarga yang mempunyai uang dan membayarnya secara mencicil sesuai kemampuan membayarnya.

Oleh karena itu, ketika penulis bertanya tentang kejujuran, beliau menjawab: Seluruh responden menyatakan bahwa mereka sangat peduli dengan integritasnya terhadap orang lain, terutama mereka yang tidak memiliki modal usaha dan hanya mengandalkan tenaganya untuk mendapatkan uang dari majikannya.

Karena kondisi sosial ekonomi yang sangat terbatas, seluruh perempuan kepala keluarga miskin (janda) didorong untuk memanfaatkan peluang yang ada secara fleksibel, terutama dalam memanfaatkan waktu secara efisien, bagi mereka waktu adalah uang.

Beberapa informan mengatakan bahwa mereka menggunakan waktu mereka secara efisien karena setiap momen merupakan kesempatan yang tidak boleh dilewatkan untuk mencari nafkah.

---

<sup>10</sup> Nur Haini (2022). Eksistensi Janda dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Gender (Studi di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa). Universitas Islam Negeri Semarang, Vol.16, No.1. Desember 2022.hlm15

#### **4. Kesimpulan**

Responden memainkan tiga peran ganda: peran produksi, keluarga, dan sosial. Peran produksi yang dilakukan sebagian besar janda adalah bekerja sebagai pedagang atau buruh pabrik. Keterbatasan modal, keterampilan, dan tingkat pendidikan seringkali menghalangi para janda untuk memaksimalkan perannya dalam produksi. Pekerjaan rumah tangga, termasuk mengasuh anak, memberikan pendidikan formal, dan mengurus rumah tangga, dilakukan secara mandiri oleh para janda. Peran sosial yang dilakukan oleh para janda di bisa dikatakan sangat lancar karena responden aktif mengikuti organisasi masyarakat di (pengajian agama, arisan PKK, dll).

Pandangan negatif terhadap janda sering kali muncul karena norma sosial, stereotip, dan stigma yang berkembang di masyarakat. Berikut beberapa alasan mengapa janda sering dipandang rendah:

Norma patriarki: Dalam banyak budaya, posisi perempuan sering kali dilihat lebih rendah daripada laki-laki. Perempuan diharapkan menikah dan tunduk pada suami. Ketika seorang perempuan menjadi janda, terutama jika perceraian yang menyebabkan status tersebut, masyarakat patriarkal cenderung menyalahkan perempuan tersebut, menganggapnya gagal menjalankan perannya sebagai istri. Stigma perceraian: Dalam banyak masyarakat, perceraian masih dianggap tabu atau sesuatu yang memalukan. Meskipun janda tidak selalu hasil dari perceraian (bisa karena kematian suami), janda sering kali dikaitkan dengan kegagalan hubungan pernikahan. Pandangan ini tidak adil dan mendiskriminasi perempuan yang mungkin memilih untuk bercerai demi kesejahteraan mereka sendiri.

#### **5. Saran**

Tingkat pendidikan, umur dan lapangan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap status tingkat kekayaan rumah tangga dengan KRT perempuan bekerja yang berstatus janda. Semakin tinggi tingkat pendidikan KRT perempuan berstatus janda, semakin kecil kecenderungan rumah tangga tersebut untuk mendapat status miskin. Semakin tua usia KRT perempuan berstatus janda.

Penanganan kehidupan keluarga janda di Indonesia adalah segala upaya dan kerja keras yang dilakukan para janda untuk memenuhi setiap kebutuhan keluarga. Gaya hidup keluarga janda di Indonesia terbagi menjadi tiga bentuk: bekerja penuh waktu dan paruh waktu, berwirausaha, dan mendapatkan penghasilan tambahan dari anak yang sudah bekerja.

#### **Konflik kepentingan**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan antar penulis dalam penelitian ini.

#### **Kontribusi penulis**

Penulis menyatakan bahwa penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan diskusi hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

## Referensi

- Sukron Mazid, Atsani Wulansari, Atika Dinna Hastanti (2023). Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kota Magelang. *Resolusi Jurnal Sosial Politik*, Vol.6, No.1.
- M. Ali Sofyan, Syamsul Bakhri, Chinedu C Agbo (2021). Janda dan Duda: Genealogi Pengetahuan dan Kultur Masyarakat Tentang Janda Sebagai Pelanggaran Kuasa Patriarki. *Kaba'ah Jurnal Of Gender Studies*, Vol.11, No.2.
- Firda Ramadhanti, M.Fuad Riyadi (2020). Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri di Laznas Yatim Mandiri Kudus. *Jurnal MAZAWA*, Vol.2, No.1.
- Abdur Rofi (2023). Partisipasi Kerja Perempuan Status Janda di Pasar Kerja Jawa Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol.18, No.1.
- Nur Haini (2022). Eksistensi Janda dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Gender (Studi di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa). *Jurnal QAWWAM*, Vol.16, No.1.
- Mrs.Hariani, Dimas Ario Sumilih, Mubarak Dahlan (2022). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda Di Desa Paâ€™bumbungang. *Jurnal Tebar Science*, Vol.6, No.2.
- Siti Nur Aisyah, Widodo (2019). Citra Perempuan dan Bias Gender dalam Novel *Juminem Dodolan Tempe Karya Tulus Setiyadi*. Sutasoma: *Jurnal Sastra Jawa*, Vol.7, No.1.
- Nur'aeni, Retno Dwi Yanti (2016). *Dinamika Psikologis Perempuan Yang Bercerai (Studi Tentang Penyebab dan Status Janda Pada Kasus Perceraian di Purwokerto)*. *Jurnal Psycho Idea*, Vol.7, No.1.
- Yesika Paulina Purba, Roida Lumbantobing, Elvri Teresia Simbolon, Mery Silalahi, Rusmauli Simbolon (2024). Peran Ganda Janda dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Desa Unte Mungkur III Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal RISOMA*, Vol.2, No.4.
- Kholid Mawardi, Siti Ma'sumah, Faradiena Zulizar (2017). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda Cerai Mati. *Jurnal JPA*, Vol.18, No.2.
- Ismail, M.Rusdi, Ayu Indira Sangaji, Fitri Rezkiamaliah (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Uniqbu Journal Of Social Science*, Vol.1, No.3.
- M.Abdul Hakim (2023). Status Janda Akibat Perceraian dan Implikasinya Terhadap Keluarga. *Jurnal Al-Fuaduf*, Vol.5, No.2.
- Syaifudin S. Kasim, Juhaepa, Ratna Supiyah, Damsid, Suharty Roslan (2022). Etos Kerja dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) Pada Keluarga Miskin di Perkotaan. *Jurnal Indonesian Annual Conference*, Vol.1, No.1.
- Rohinah, Nisfi Anisah (2020). Solidaritas Janda: Pemberdayaan Perempuan di PJJJ Armalah Yogyakarta. *Jurnal Masawa*, Vol.19, No.2.
- Jelly(2018). Dualitas Stigmatisasi Janda: Realitas Masyarakat Minangkabau Yang Mendua. *Jurnal HANDEP*, Vol.2, No.1.

- Syaflin Halim, Syamsurizal Syamsurizal, Meksi Andari Putri, Kevin Prayoga (2023). Upaya Janda Cerai Mati Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga: Studi Di Jorong Kayu Gadih Kenagarian Tanjung Gadang Kapupaten Sijunjung. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat*, Vol.17, No.2.
- Marlinda Eunike Lani (2022). Lansia Berstatus Janda:Tinjauan Eklesiologis terhadap Keberpihakan Gereja serta Bentuk-bentuk Pendampingan dan Pemberdayaan bagi Lansia Berstatus Janda di Jemaat GMIT Eden Kisbaki. *Jurnal Conscientia*, Vol.1, No.2.
- Oktavianus Antaris Jingga, Don Bosco Karnan Ardijanto (2023). Karya Pastoral Bagi Janda di Paroki ST. Vincentius A Paulo Kediri. *Jurnal JPAK*, Vol.23, No.1.
- Vike Pebri Giena (2020). Hubungan Status Perkawinan Dengan Depresi pada Wanita Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. *Jurnal Ners Lentera*, Vol.8, No.1.
- Endah Iri Aryani, Yustika Irfani Lindawati (2022). Strategi Peran Ganda Janda Cerai Mati untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak. *Jurnal Hawa*, Vol.4, No.1.